

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh umat Islam yang kekayaan sudah mencapai nisab yaitu batasan jumlah minimal harta yang harus dikeluarkan zakatnya oleh karena itu hukum membayar zakat sama dengan salat yang wajib zakat termasuk dalam ibadah seperti haji salat dan puasa kategori ibadah tersebut telah ditentukan berdasarkan Alquran dan hadis serta merupakan amal sosial dan kemanusiaan yang dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman umat manusia¹.

Dasarnya yaitu dalam Al-Qur'an surat at-Taubah ayat 60 berikut ini:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah².”

¹Elsi Kartika, *Pedoman Pengelolaan Zakat*, (Semarang: UNNES Press, 2006), h. 228

² Q.S Surah At-Taubah ayat 60

Zakat itu diambil dari orang yang mampu untuk kesejahteraan masyarakat lahir dan batin dengan mewajibkan zakat mengandung makna bahwa kepemilikan harta bukanlah mutlak tanpa ada ikatan hukum tetapi harus dipahami hak milik itu merupakan suatu tugas sosial yang wajib ditunaikan sesuai dengan kedudukan manusia sebagai khalifah karena harta itu milik Allah SWT.³ Maka manusia wajib melaksanakan perintahnya mengenai harta itu. Zakat sendiri tidak selalu tentang uang tapi bisa dengan harta benda yang dimiliki apabila telah mencapai nisab ukuran dari harta benda yang wajib dizakati salah satu jenis zakat harta ini adalah zakat pertanian di mana zakat pertanian adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil pertanian yang diusahakan oleh petani dan hasil menggarap ladang ataupun kebun mereka membayar zakat tentunya tidak boleh ditakar hanya dengan melihat apa yang tampak oleh mata tapi perlu analisis dari seseorang pengolah terhadap orang-orang yang dianggap wajib membayar zakat Muzakki apakah orang tersebut sudah masuk dalam kriteria wajib membayar zakat dilihat dari hartanya atau hasil pertanian yang diusahaka⁴. Di lingkungan masyarakat begitu banyak permasalahan yang muncul dan terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan praktek dalam melaksanakan zakat perkebunan itu sendiri ini

³ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2022), h. 97

⁴ Muhammad Abdul Malik Ar Rahmad, *1001 Masalah dan Solusinya*, (Jakarta: Pustaka Cerdas Zakat, 2013), h. 89

mungkin disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat perkebunan sehingga pelaksanaan zakat kopi tersebut belum terlaksana.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan penduduknya berpotensi sebagai Perkebunan hal ini dapat dilihat dari data monografi Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan di mana jumlah penduduk Desa Suka Rami yaitu 1.140 orang dengan jumlah KK 400 dan masyarakat desa Suka Rami yang berprofesi sebagai petani kopi yaitu 500 orang. Luas wilayah Desa Suka Rami yaitu 282.5 H dari seluruh luas wilayah tersebut terdapat 1822 perkebunan dan persawahan setiap satu tahun terdapat 4 kali masa panen.

Adapun dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap beberapa petani kopi di desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan terdapat fakta menarik seperti bapak Sapri menggarap kebunnya yang seluruhnya ditanami kopi dengan luas 2 Hektar Sekali panennya menghasilkan rata-rata 4 ton Biji kopi kering, harga per kg rata-rata Rp. 20.000,-maka 4 ton = 4.000 kg x Rp. 20.000,- = Rp 80.000.000,Selanjutnya keluarga Pak Alkafihin mempunyai lahan perkebunan yang seluruhnya ditanami kopi dengan luas 1,5Hektar , ketika panen

menghasilkan kurang lebih 3 ton biji kopi kering, Maka 3 ton = 3.000 Kg x Rp. 20.000,- = Rp. 60.000.000,-.

Dengan hasil yang di dapatkan bapak Sapri Hartono dan Alkafihin ini yang sudah mencapai nisab 5% senilai 55.000 dari 1 ton hasil panen zakat kopi tentunya zakat nya harus di keluarkan atau dibayar namun, sama halnya dengan narasumber yang lain bahwasananya bapak Alkafihin ini juga belum melakukan pembayaran zakat kopi ini di karenakan tidak paham mengenai zakat kopi tersebut. Namun dalam prakteknya zakat kopi belum dapat berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan masih banyak masyarakat Desa Suka Rami belum mengetahui apa yang dimaksud dengan zakat kopi, pelaksanaannya bagaimana dan apa faktor penyebabnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dari pihak Baznas maupun Laz terkait.⁵ Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengetahuan Masyarakat Zakat kopi Di Desa Suka Rami, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang zakat kopi di Desa Suka Rami?

⁵ Observasi awal, tanggal 21 November 2022

2. Apa penyebab masyarakat Desa Suka Rami belum membayar zakat kopi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang zakat kopi di Desa Suka Rami.
2. Untuk mengetahui apa penyebab masyarakat Desa Suka Rami belum membayar zakat kopi.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak di antaranya:

1. Kegunaan Teoritis
Berharap dijadikan sumber informasi bagi akademisi sebagai tuntunan untuk penelitian yang serupa pada masa akan datang, serta dapat memperluas wawasan ilmiah mengenai pengetahuan masyarakat tentang zakat kopi.
2. Kegunaan Praktisi
 - a. Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap pentingnya mengeluarkan zakat kopi, sehingga masyarakat mau mengeluarkan zakat kopi demi manfaat umat.
 - b. Bagi lembaga zakat agar dapat mengetahui apa saja yang menyebabkan masyarakat belum mengeluarkan zakat kopi, sehingga lembaga zakat yang ada dapat

meningkatkan sosialisasi dan segala keadaan dimasyarakat tentang zakat kopi.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari penelitian dengan objek yang sama, maka diperlukan kajian penelitian terdahulu. Sebelum penulis menulis skripsi ini terlebih dahulu penulis melakukan kajian pustaka dari hasil skripsi yang sudah ada sebagai pembanding dari skripsi ini.

1. Jurnal nasional penelitian oleh Sagita, T. (2019). *Persepsi Masyarakat Simpang Tiga Rt 07 Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur Terhadap Zakat Kopi*. Pada penelitian ini terdapat tujuan yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat Simpang Tiga RT 07 tentang zakat kopi. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (field Research) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kajian pustaka (Library research). Data yang digunakan pada penelitian ini : (1) Data Primer diperoleh melalui wawancara dengan warga Simpang Tiga RT 07. (2) data Sekunder diperoleh dari buku-buku dan skripsi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif(bentuk uraian-uraian terhadap subjek yang diamati) selanjutnya pembahasan disimpulkan secara deduktif yaitu menarik kesimpulan dari pertanyaan. Hasil penelitian ditemukan bahwa pendapat masyarakat tentang

zakat perkebunan kopi masih banyak yang tidak memahami tentang zakat perkebunan kopi karena masyarakat hanya mengenal zakat fitrah yang dianggap sebagai kewajiban⁶.

Persamaan pada peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang zakat kopi. Adapun perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu pada objek penelitian dan lokasi. Peneliti terdahulu objeknya masyarakat di Simpang Tiga Rt 07 Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.

2. Jurnal nasional penelitian oleh Arnanda, R. (2020). *Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Zakat Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang zakat perkebunan kelapa sawit. Subyek penelitian ini adalah masyarakat di Desa Teluk Merba. Sedangkan obyek penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat Desa Teluk Merbau tentang zakat perkebunan kelapa sawit. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

⁶ Sagita, Titin. *Persepsi Masyarakat Simpang Tiga Rt 07 Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur Terhadap Zakat Kopi*, (Diss: Iain Bengkulu, 2019), h. 5

adalah rumus Slovin, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan metode kuantitatif dan analisis deskriptif digunakan dengan proses perhitungan yang dilakukan oleh SPSS For Windows versi 23.0. Sampel penelitian ini terdiri dari 84 orang. Berdasarkan hasil kajian analisis tingkat pengetahuan masyarakat Desa Teluk Merbau tentang zakat kebun kelapa sawit yang diperoleh dari jawaban responden dapat disimpulkan bahwa $P = 66,80\%$, artinya analisis tingkat pengetahuan masyarakat Desa Teluk Merbau tentang zakat perkebunan kelapa sawit tergolong “kuat atau paham” dengan persentase 61%-80%.⁷.

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas mengenai pengetahuan masyarakat mengenai zakat. Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu pada objek penelitian dan lokasi. Peneliti terdahulu membahas mengenai zakat kebun kelapa sawit, sedangkan peneliti membahas mengenai zakat kopi, pada metode yang digunakan peneliti menggunakan kualitatif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan kuantitatif.

⁷ Arnanda, Rezeki, *Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Zakat Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*. (Diss. Universitas Islam Riau, 2020), h. 10

3. Jurnal nasional penelitian oleh Gustita, N. (2020). *Pengetahuan Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat Hasil Pertanian (Padi) Di Desa Saik Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berlokasi di desa saik, kecamatan kuantan mudik, kabupaten kuantan singingi. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa pengetahuan masyarakat desa saik terhadap nisab zakat (beras) harus mencapai 1000 gantang (beras). Ilmu ini umumnya digunakan oleh orang-orang yang sudah berjalan dari dulu hingga sekarang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang rasio zakat hasil pertanian (beras) antara lain pendidikan yang rendah, lingkungan dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang zakat hasil pertanian (beras), khususnya tentang nisab yang sesuai dengan ketentuan Islam⁸.

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas mengenai zakat. Adapun perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu pada objek

⁸ Gustita, Nela, Pengetahuan Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat Hasil Pertanian (Padi) Di Desa Saik Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, (*Jurnal: Juhanperak*, 2020), h. 555

penelitian dan lokasi. Peneliti terdahulu fokus membahas mengenai zakat Hasil Pertanian (Padi) Di Desa Saik Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi sedangkan peneliti membahas mengenai pengetahuan masyarakat tentang zakat kopi di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan

4. Skripsi oleh Hadi, N. (2016). *Pengetahuan masyarakat terhadap nisab zakat tanaman padi di desa pasar inuman ditinjau menurut hukum islam*. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field riseach*) yang berlokasi di Desa Pasar Inuman Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan singingi. Adapun metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah petani di Desa Pasar Inuman yang berjumlah 220 orang, sedangkan yang menjadi sampelnya 22 orang, dengan pengambilan sampel menggunakan cara Purposive Sampling. Adapun data dari penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder yang kemudian dianalisa menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pengetahuan masyarakat di Desa Pasar Inuman terhadap nisab zakat tanaman padi harus memperoleh hasil panen 1.000 gantang yang sudah dibersihkan dari jeraminya tetapi masih berkulit. Pengetahuan ini sudah berlaku umum digunakan masyarakat di Desa Pasar Inuman yang

sudah berjalan dari dahulunya hingga saat ini. Analisis hukum Islam terhadap pengetahuan masyarakat di Desa Pasar Inuman tentang nisab zakat tanaman padi ditemukan adanya selisih yang cukup jauh antara nisab zakat tanaman padi yang berlaku di Desa Pasar Inuman dengan ketentuan nisab zakat pertanian yang berlaku dalam fiqih. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap nisab zakat tanaman padi di Desa Pasar Inuman tidak sesuai dengan hukum Islam⁹.

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas mengenai zakat. Adapun perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu pada objek penelitian dan lokasi. Peneliti terdahulu membahas mengenai pengetahuan masyarakat terhadap nisab zakat tanaman padi di desa pasar inuman ditinjau menurut hukum Islam sedangkan peneliti pengetahuan masyarakat tentang zakat kopi di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

5. Skripsi oleh Erfinasari, E. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Religiusitas Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pertanian Padi Di Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun*. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi

⁹ Hadi Nurul, *Pengetahuan masyarakat terhadap nisab zakat tanaman padi di desa pasar inuman ditinjau menurut hukum islam*, (Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Riau, 2016), h. 10

berjumlah 1.023, yang dijadikan sampel berjumlah 100 Petani Desa Lembah Kecamatan Dolopo dengan menggunakan teknik non probability sampling dengan cara purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner sedangkan analisis data menggunakan analisis linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa: Pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,278 > 1,660$ dan regresi linier berganda sebesar 0,320. Religiusitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kesadaran masyarakat dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,757 > 1,660$ dan regresi linier berganda sebesar 0,217. Pengetahuan zakat dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesadaran masyarakat dengan nilai F_{hitung} yaitu $11,688 > 3,09$ dan nilai R Square sebesar 0,441¹⁰.

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama membahas mengenai zakat. Adapun perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu pada objek penelitian dan lokasi. Peneliti terdahulu membahas mengenai pengaruh pengetahuan zakat dan religiusitas

¹⁰Erfinasari, Erfinasari. *Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Religiusitas Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pertanian Padi Di Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun*. (Diss. IAIN Ponorogo, 2020), h. 1

terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Sedangkan peneliti pengetahuan masyarakat tentang zakat kopi di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

6. Jurnal internasional penelitian oleh Tasriani, T. (2021). *Literacy of Agricultural Zakat in Village Communities*. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dari penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber data diperoleh dari sumber data primer yaitu dari Kepala Desa Sidodadi, salah satu kepala dusun, tokoh masyarakat, dan petani. Sedangkan sumber data sekunder adalah dokumentasi yang diperoleh dari lapangan. Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan bagi umat Islam kepada yang berhak menerimanya, seperti faqir, fakir, amil, mualaf, budak, gharim, fisabilillah, dan ibn sabil. Zakat pertanian adalah semua hasil pertanian yang ditanam dengan menggunakan benih yang hasilnya dapat dimakan oleh manusia dan hewan. Zakat pertanian dapat berupa biji-bijian, umbi-umbian, sayuran, buah-buahan, bunga, dan sebagainya. Hasil dari penelitian ini adalah kurangnya literasi masyarakat tentang zakat pertanian, selain itu belum adanya sosialisasi tentang zakat pertanian dari tokoh masyarakat maupun dari pemerintah yang

menyebabkan masyarakat Desa Sidodadi memiliki literasi zakat pertanian yang rendah¹¹.

membahas mengenai zakat. Adapun perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu pada objek penelitian dan lokasi. Peneliti terdahulu membahas mengenai Literasi Zakat Pertanian pada Masyarakat Desa di Desa Sidodadi, sedangkan peneliti pengetahuan masyarakat tentang zakat kopi di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif jenis penelitian deskriptif sering disebut sebagai jenis penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang natural. metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas¹². Penelitian dengan format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat Desa Suka Rami, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan yang menjadi objek

¹¹ Tasriani, T. Literacy of Agricultural Zakat in Village Communities. (*Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 5(1), 2021, h. 89

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 12

penelitian, dan berupaya menarik sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif antara lain didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan pendekatan deskriptif ini dapat membantu peneliti dalam menjelaskan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu penelitian terhitung dari bulan September 2022 sampai dengan bulan Februari 2023.

b. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di desa Sukarami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan dikarenakan adanya masalah yang ada yang telah dipaparkan pada latar belakang.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti pada saat peneliti melakukan penelitian. Teknik penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive*

sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu¹³

Tabel 1.1 Tabel Informan

Informan	Jumlah Informan
Pemilik Kebun Kopi desa Sukarami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan	8
Muzakki di desa Sukarami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan	2

4. Sumber Data

a. Sumber Data

Adapun data-data yang akan peneliti kumpulkan peneliti yaitu terbagi atas 2 (dua) sumber, yaitu¹⁴ :

1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari dari sumber utamanya. Sehingga data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 122

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 187

seperti dokumen, buku, jurnal, brosur dan sumber tertulis lainnya¹⁵.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis akan mengumpulkan data dengan memperoleh dua sumber data. Teknik dilakukan dengan:

1) Observasi

Observasi adalah penelitian atau pengamatan secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang diteliti. Observasi menurut kenyataan yang terjadi di lapangan dapat diartikan dengan kata-kata yang cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya kemudian mengelolanya dan diteliti sesuai dengan cara ilmiah. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan penelitian dengan cara mengumpulkan data secara langsung, melalui pengamatan di lapangan terhadap aktivitas yang akan dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang dianggap relevan.

2) Wawancara

Sebagai pelengkap penulis melakukan upaya menghimpun data dengan cara bertanya kepada informan. Adapun bentuk yang digunakan ialah bentuk wawancara terstruktur dengannya jawab

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 308

secara lisan dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan informan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan untuk merekam dan menyimpan berbagai data penting yang dihasilkan oleh kegiatan. Kegiatan dokumentasi pada penelitian digunakan untuk mendapatkan gambar atau foto pada saat melakukan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Dalam analisa data kualitatif proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Interaktif¹⁶. Model Interaktif merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kerjasama tim dalam menyelesaikan permasalahan yang ada agar tidak membosankan. Dimana model pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi. Menurut Huberman,

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 334

dalam model ini ada tiga komponen analisa, diantaranya sebagai berikut:¹⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun¹⁸.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan,

¹⁷ Pawito, *Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: Pelangi Perkasa, 2017), h. 104-106

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 246

membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana¹⁹.

b. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 49

terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna²⁰.

c. Penarikan Serta Pengujian Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 49

perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan²¹.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini akan dibahas tentang langkah awal dalam menyusun laporan penelitian: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Bab ini menjelaskan secara ringkas berbagai referensi yang berhubungan dengan kajian penelitian. Diantaranya teori-teori tentang zakat dan gambaran pengelolaan zakat secara umum. Adapun referensi yang digunakan buku-buku, jurnal-jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan kajian penelitian.

BAB III : Pada bab ini pembahasannya tentang lokasi penelitian, yaitu gambaran umum tentang desa suka rami yang berisi tentang sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, dan sebagainya.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 49

BAB IV : Berisi hasil penelitian merupakan penjelasan penyajian data hasil penelitian yang sudah diolah yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif, sehingga dapat memperjelas sajian tabel atau grafik tersebut.

BAB V: Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan serta menjawab rumusan masalah dan saran merupakan anjuran yang diberikan penulis kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian dan berperan bagi penulis selanjutnya.

